

**DISEMINASI CALON VARIETAS UNGGUL CABAI IPB
DI KABUPATEN KUANTAN SINGINGI, RIAU**
(Dissemination of chili variety candidates of IPB in the Regency
Kuantan Singingi, Riau)

Muhamad Syukur¹⁾, Sriani Sujiprihati¹⁾, R. Yunianti²⁾

¹⁾Dep. Agronomi dan Hortikultura, Fakultas Pertanian IPB

²⁾Fakultas Pertanian Universitas Riau

ABSTRAK

Kabupaten Kuantan Singingi mempunyai potensi pertanian yang sangat besar untuk dikembangkan. Cabai merupakan salah satu produk di wilayah ini merupakan tanaman sayuran terpenting ditinjau dari luas lahan dan produksinya, dibandingkan dengan sayuran lainnya di Kabupaten Kuantan Singingi. Disamping peluang yang ditawarkan pada agribisnis cabai terdapat beberapa permasalahan yang masih harus mendapatkan perhatian. Solusi yang ditawarkan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah: pelatihan agribisnis cabai dan diseminasi calon varietas, agar petani dapat memilih sendiri calon varietas yang dapat beradaptasi dan akan dikembangkan di daerah mereka. Dengan memanfaatkan potensi genetik dan interaksi genotipe x lingkungan maka dapat dikembangkan unggul baru yang spesifik lingkungan. Hasil diseminasi ini adalah galur harapan cabai yang dapat beradaptasi baik di lingkungan diseminasi varietas adalah IPB-7009015, IPB-7015008, IPB-6002046 dan IPB-6002005. IPB-6002046 adalah calon varietas yang diberi nama Selektta IPB, sedangkan IPB-6002005 adalah calon varietas yang diberi nama Seloka IPB. Seloka IPB telah diluncurkan oleh Menteri Pertanian tanggal 3 Oktober 2010. Petani Kuantan Singingi tertarik untuk mengembangkan varietas Pesona IPB dan Selektta IPB. Pelatihan teknologi budidaya cabai yang sesuai dengan konsep *Good Agricultural Practices* (GAP) dapat terlaksana dengan baik. Petani mitra tertarik untuk menanam cabai dalam skala luas. Kelompok tani lain di luar mitra juga tertarik untuk menanam cabai skala luas. Diharapkan petani mitra dan kelompok petani lain dapat menerapkan teknologi budidaya cabai yang sesuai dengan konsep *Good Agricultural Practices* (GAP) dalam skala industri.

Kata kunci : Diseminasi varietas, cabai, *Good Agricultural Practices*, galur harapan.

ABSTRACT

Kuantan Singingi Regency have a very high agricultural potential to be developed. Chili on of product at this region is the most important vegetable crop in the terms of area and production, compared with other vegetables in the Regency Kuantan Singingi. In addition to opportunities offered by the pepper agribusiness there are some issues that still need to get attention. The solution offered to solve these problems are: agribusiness training and dissemination of variety candidates of chili, so that farmers can choose the variety candidates that can adapt and will be developed in their area. By exploiting the potential of genetic and genotype x environment interactions, it can be developed new varieties that specific environment. The result of this dissemination is promising lines of chili that can adapt well in environments dissemination. Those varieties were IPB-7009015, IPB-7015008, IPB and IPB-6002046-6002005. IPB-6002046 was the candidate varieties are named Selektta IPB, IPB-6002005 while the candidate varieties are named Seloka IPB. Seloka IPB has been launched by the Minister of Agriculture on October 3 2010. Kuantan Singingi Farmers interested to develop varieties of Selektta IPB and Pesona IPB. The training of chili cultivation technology appropriate to the concept of *Good Agricultural Practices* (GAP) can be done well. Partner farmers interested to plant chili in a large

scale. Farmer groups other than the partner is also interested in large scale to plant chili. It is expected that farmers groups and other to implement technology that chilli cultivation in accordance with the concept of *Good Agricultural Practices* (GAP) in industrial scale.

Keywords : Dissemination of varieties, chili, *Good Agricultural Practices*, promising lines.

PENDAHULUAN

Cabai (*Capsium annuum* L.) merupakan tanaman hortikultura sayur-sayuran buah semusim dari jenis rempah-rempahan, yang diperlukan oleh seluruh lapisan masyarakat sebagai penyedap masakan. Kebutuhan terhadap komoditi perdagangan ini semakin meningkat sejalan dengan makin bervariasinya jenis dan menu makanan yang memanfaatkan produk ini. Cabai sebagai rempah-rempah merupakan salah satu komoditi perdagangan yang dapat mendatangkan keuntungan bagi petani dan pengusaha. Cabai diproduksi untuk memenuhi kebutuhan dalam negeri, selain itu juga termasuk mata perdagangan yang mempunyai peluang pemasaran ekspor non migas yang sangat baik.

Produktivitas cabai (*Capsicum annuum* L.) nasional Indonesia tahun 2008 adalah 6.44 ton/ha (Badan Pusat Statistik, 2009). Produktivitas ini masih di bawah potensi hasil tanaman cabai yang dapat mencapai 20 – 30 ton/ha (Pitojo, 2003). Rendahnya produktivitas ini salah satunya disebabkan oleh penggunaan varietas yang tidak tepat dalam hal kesesuaian lahan.

Provinsi Riau sekarang terus berkembang menjadi provinsi dengan populasi beraneka etnis yang selalu menunjukkan pertumbuhan yang tajam dari tahun ke tahun. Disamping itu provinsi juga berada pada posisi yang sangat strategis di pertemuan antara Provinsi Sumatera Utara dan Provinsi Sumatera Barat serta Provinsi Jambi serta dekat dengan Batam, Malaysia, Singapura. Laju pertumbuhan penduduk dan perkembangan ekonomi Riau juga berdampak pada pasokan kebutuhan bahan pokok seperti hasil – hasil dari sektor pertanian. Kurangnya pasokan produk – produk dari sektor pertanian tersebut telah mengakibatkan provinsi ini tergantung kepada daerah – daerah pertanian lain yang ada di luar Provinsi Riau, seperti Sumatera Barat. Secara umum kesuburan tanah di daerah Riau daratan dinilai sangat sesuai dan layak untuk dikembangkan